

Session 1 – Asmaul Husna (Materi ke-3 dari * insya Allah * 4 bagian)

Al-Badyy' (nomor: 6)

- Disebut di dalam Al-Qur'an 2x
 - Al-Baqarah:117 ->
 - Al-Anam:101 ->
- Yang Maha Pencipta, yang menciptakan sesuatu yang baru, Allah SWT menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya/tidak ada contohnya.
- Nama ini juga disebutkan juga di dalam hadits.
 - Ada seseorang berdoa didengarkan oleh Rasulullah SAW. Di dalam doanya orang tersebut menyebutkan: ... bady' us samaa waa ti wal ardz ...
 - Bersabda Rasulullah SAW: "Tahukah kalian wahai sahabatku dengan apa orang itu berdoa? Dengan nama-Nya yang paling agung, dan apabila dengannya seseorang berdoa maka akan dikabulkan, dan kalau Allah SWT diminta dengan nama-Nya yang paling agung tersebut, maka Allah SWT akan memberikannya"
- NB. Walaupun kemudian ada perbedaan pendapat tentang mana nama yang paling agung tersebut.

Al-Faathir

- Makna dasar sama dengan Al-Khaliq (pencipta)
- Disebutkan di dalam Al-Qur'an 6x
 - Faathir:1
 - Az-Zumaar:46
 - Al-Anaam:14
- Asal kata: Fathara, yang berarti syaqq (membelah)
- Kata ini dipakai di dalam 17:51 ->
- Disebut juga dalam doa Rasulullah SAW dalam sholat lail, dalam doa iftitah.

Al-Awwala wal Akhiru, Wad-dhahiru, Wal-baathin (no. 81 – 84)

- Disebutkan di dalam Al-Qur'an 1x
 - Al-Hadid:3
- Al-awwal artinya yang pertama (permulaan) -> Tidak ada sesuatu apapun sebelum Allah SWT. Allah SWT ada dengan sendirinya dan dari Allah SWT segala makhluk dan segala yang ada ini.
- Al-aakhir artinya yang terakhir (penghabisan) -> Segala sesuatu akan hancur, dan tinggal Allah SWT sendiri.
- Ad-Dhahir: Yang paling nyata atau paling diatas artinya Allah SWT sangat jelas keberadaannya melalui ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya.
- Al-baathin: Yang paling tersembunyi artinya tidak ada sesuatu yang tersembunyi pada Allah SWT bagi Allah SWT, sementara Allah SWT tersembunyi dari semua makhluk-Nya. Asal kata baathin adalah bathana yang artinya dakhala (masuk).

Al-haqqul mubin (no. 55-56)

- Al-Haqqu disebut di dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali
 - Yunus:32
 - Al-Hajj:62
 - A-Mu'minuun (23):116
- Artinya: Yang Maha Benar
- Disebutkan juga di dalam doa Rasulullah SAW dalam shalat lail, yaitu pada doa iftitah.
- Al-Mubiin disebut di dalam Al-Qur'an 1 kali
 - An-Nur:25
- Artinya: Yang maha nyata atau maha terang, bisa juga berarti menerangkan

Al-'Alyy, Al-'Ala, Al-Muta'al

- Akar kata ketiga nama tersebut sama: artinya Maha Tinggi
- Al-'Alyy (no. 14)
 - Al-Baqarah:255
 - Asy-Syura (42):51
- Al-'Ala (no. 98)
 - Al-'Ala:1
 - Al-Lail:20
- Al-Muta'al (no. 44)
 - Ar-Ra'du (13):9
- Ketiga nama-nama Allah di atas menunjukkan ke Maha Tinggi an Allah SWT.
- Ketinggian Allah SWT terbagi 3:
 1. Allah SWT Maha Tinggi dalam kekuasaannya -> tidak ada yang dapat

- mengalahkan Allah SWT.
- 2. Allah SWT Maha Tinggi dalam kesempurnaan sifat -> tidak memiliki kelemahan, kekurangan dan tidak membutuhkan pertolongan
- 3. Allah SWT Maha Tinggi dalam zat-Nya.

65:52

Beberapa dalil yang merupakan dasar dari pendapat bahwa Allah SWT berada di atas (Allah SWT Maha Tinggi)

1. Nama-nama Allah SWT, yang mana disitu disebutkan Allah Maha Tinggi (Al-Alyyu, Al-A' laa, Al-Muta'al, Ad-Dzahir)
2. Allah SWT menyebutkan secara tersurat bahwa Allah SWT berada di atas Arsy, di dalam Al-Quran disebut 7x
 - Al-A' raaf (7) :54
 - Yunus (10) :3
 - Ar-Ra' du:2
 - Thaha:5
 - Furgan:59
 - As-Sajadah:4
 - Al-Hadid (57) :4
3. Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT berada di atas, secara umum. An-Nahl (16) :50 -> malaikat takut kepada Tuhan yang berada di atas mereka -> Allah SWT berada di "atas" para malaikat.
4. Penegasan Allah SWT berada di atas langit Al-Mulk (67) :16 ->
5. Didalam hadits shahih -> Rasulullah SAW pernah didatangi seorang yang menyesal karena telah meukul budak wanitanya. Maka untuk meminta maaf dia bertanya apakah budak itu perlu dibebaskan. Rasulullah menyuruh budak itu untuk dibawa kehadapannya. Budak itu kemudian ditanya oleh Rasulullah, dimana Allah SWT, dijawab: Fis samaa' -> Di atas langit. .. snipped .. kemudian Rasulullah SAW bersabda bebaskanlah dia karena dia mu'minah.
6. Disebutkan di dalam Al-Qur'an -> berbagai urusan "naik" kepada Allah SWT (As-su'uj wal 'uruuj) -> mengindikasikan Allah SWT ada di atas
 - An-Nisa:158
 - Fathir (35) :10
 - Al-Ma' arij (70) :4
7. "Turunnya" malaikat, urusan dan kitab dari sisi Allah SWT
 - An-Nahl (16) :2
 - At-talaq (65) :12
 - Al-Baqarah:176
 - Ibrahim (14) :1
 - Fushshilat (41) :2
 - Al-Qadar:1
8. Bahwa setiap orang berdoa maka selalu menengadahkan tangan ke atas. Bukan cuman manusia, bahkan hewan sekalipun.

Session 2 - Fiqih - Thaharah

- Kitab Thaharah -> Biasanya dalam kitab fiqih ini pelajaran pertama, karena menjadi salah satu syarat dari ibadah paling penting yaitu shalat.
- At-Thaharah artinya kesucian atau kebersihan.
- Hukum bersuci adalah wajib baik menurut dalil-dalil maupun ijma'
- Diantara dalil wajibnya bersuci:
 - Al-Maidah:6
 - Al-Mudatsir:4
 - Hadits Rasulullah SAW.
 - > Tidak akan diterima shalat yang tidak disertai dengan kesucian atau tidak didahului dengan bersuci.
 - > HR Imam Muslim: Bersuci adalah separuh dari iman
- Kesucian dalam kaitannya dengan fiqih, bisa dibagi dua:
 1. Kesucian fisik/material
 - Kesucian dari segala kotoran dan najis. Baik di 1. badan, 2. pakaian maupun 3. tempat ibadah.
 2. Kesucian yang sifatnya maknawi
 - Kesucian yang didapatkan dari wudhu atau mandi wajib atau tayammum sebagai pengganti keduanya.
- Yang dimaksud dengan najis adalah
 - Kotoran yang keluar dari salah satu dari dua jalan yang ada pada manusia.
 - Kotoran hewan atau air kencing hewan yang tidak halal dimakan dagingnya.
 - Darah yang sangat banyak

- Nanah
 - Muntah yang telah berubah
 - Bagaimana membersihkan yang najis
 - dengan air (yang pokok dalam membersihkan najis)
air yang bisa dipakai bersuci adalah air mutlak -> air yang belum berubah rasa, warna dan bau. Kalau bercampur dengan barang najis, walaupun sedikit dan belum berubah, maka itu najis. Kalau bercampur dengan barang yang tidak najis, maka selama tiga sifat itu belum berubah, maka masih bisa dipakai bersuci.
 - seluruh benda-benda suci yang ada di permukaan bumi, kecuali benda benda yang dihormati (mis. sesuatu yang ada ayat-ayatnya) atau hal-hal yang dimanfaatkan manusia, seperti makanan.
 - Untuk kesucian yang bersifat maknawi, yang pokok adalah dengan air. Artinya kalau ada air, maka tidak boleh dengan yang lainnya. Lain dengan misalnya untuk bersuci setelah buang air, maka tidak mutlak harus dengan air.
-